

Analisis Kebutuhan Hierarki Abraham Maslow Terhadap Tokoh Rebecca Pada Novel Dear Nathan-Hello Salma Karya Erisca Febriani

Aisyah Nur Shahara

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: aisyah.522111156@student.uty.ac.id

Ranfa Kinanti

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: ranfa.522111165@student.uty.ac.id

Eva Dwi Kurniwan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Alamat: Jl. Siliwangi Jl. Ring Road Utara, Jombor Lor, Sendangadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55285

Korespondensi penulis: aisyah.522111156@student.uty.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the self-actualization of Rebecca's character in the novel entitled "Dear Nathan-Hello Salma" using Abraham Maslow's hierarchy of needs theory, which has five levels of needs namely physiological, security, affection, self-esteem and self-actualization. By using descriptive qualitative research methods, analyzing the life of Rebecca's character in building self-confidence after going through a problem that almost made her give up on life. The results of the study show that the five hierarchical needs of Rebecca have been fulfilled entirely in sequence starting from the needs at the lowest level to the highest level. Namely from physiological needs, then the need for security, the need for love and existence, the need for appreciation and the last is the need for self-actualization.*

Keywords: *Abraham Maslow, Depression, Motivation, Novel, Needs hierarchy.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktualisasi diri tokoh Rebecca dalam novel yang berjudul "Dear Nathan-Hello Salma" menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yang memiliki lima tingkatan kebutuhan yaitu fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan diri dan aktualisasi diri. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, menganalisis kehidupan tokoh Rebecca dalam membangun kepercayaan diri setelah melalui masalah yang hampir membuatnya menyerah menjalani kehidupan. Hasil dari penelitian menunjukkan jika lima kebutuhan hierarki pada Rebecca sudah terpenuhi seluruhnya secara berurutan mulai dari kebutuhan di Tingkat yang paling rendah menuju tingkatan paling tinggi. Yaitu dari kebutuhan fisiologis, kemudian kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan keberadaan, kebutuhan akan penghargaan dan yang terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri.

Kata kunci: Abraham Maslow, Depresi, Motivasi, Novel, Kebutuhan Hierarki.

LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk yang selalu berpikir dan pikiran tersebut memengaruhi kehidupan manusia itu sendiri. Setiap manusia juga mengalami perubahan-perubahan dalam hidupnya. Dalam rentang kehidupan, manusia akan selalu dihadapkan oleh masalah untuk tumbuh dan berkembang. Masalah yang dihadapi manusia cenderung kompleks, beberapa masalah datang pada waktu yang bersamaan sehingga membuat manusia kesulitan dalam menghadapi masalah. Besar dan kecilnya permasalahan manusia tergantung dari pemikiran

manusia dalam menghadapinya. Manusia yang dapat mengendalikan perasaannya dengan baik akan lebih mudah dalam menghadapi suatu masalah, begitu pula dengan manusia yang sulit dalam mengontrol perasaannya, akan cenderung kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Masalah yang terus menerus tersimpan dalam diri manusia akan beralih menjadi sebuah rasa dendam dan perasaan yang tertekan. Tekanan tersebut yang menjadi penyebab seseorang mengalami depresi. Depresi merupakan gangguan mental yang sering terjadi ditengah - tengah masyarakat. Berawal dari stres yang tidak diatasi, maka seseorang bisa jatuh ke fase depresi. Gejala depresi antara lain, suasana hati yang tertekan, lelah, kehilangan kebahagiaan, keterbelakangan, gangguan nafsu makan, gangguan tidur, gangguan kepercayaan diri, menyalahkan diri sendiri, kehilangan konsentrasi dan pemikiran bunuh diri (Magono, dkk, 2020:3).

Menurut Esten (dalam Fitri, 2018:214) menjelaskan bahwa ciptaan sastra mengungkapkan masalah manusia dan kemanusiaan tentang makna hidup dan kehidupan. Ia melukiskan penderitaan manusia, perjuangan, kasih sayang, kebencian, nafsu, dan kekerasan yang di alami manusia. Salah satu karya sastra yaitu novel. Novel merupakan karangan dalam bentuk buku dan karangan fiksi dalam bentuk prosa. Novel seringkali menceritakan kisah panjang kehidupan seseorang (Nadiyah, dkk, 2023:27—28).

Novel yang berjudul *Dear Nathan-Hello Salma* merupakan buku kedua yang ditulis oleh Febriani. Menceritakan perjuangan cinta dua orang yaitu Salma dan Nathan. Namun dalam penelitian ini tidak berfokus pada cerita mereka, melainkan tokoh yang bernama Rebecca. Rebecca adalah gadis yang ditemui Nathan di sekolah barunya setelah ia dikeluarkan oleh sekolah lamanya karena kasus perkelahian. Dalam novel, Rebecca diceritakan sebagai gadis yang memiliki masalah keluarga yang berawal dari ayahnya yang memiliki banyak hutang dan terlanjur frustrasi, mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Pada saat Rebecca pulang sekolah, dia mendapati ayahnya terbujur kaku menggantung diri di kamar. Ibunya malah mengatakan kalau ayahnya pengecut karena bunuh diri, kemudian ibunya menikah dengan duda dan tinggal di rumah barunya. Rebecca sudah diajak tinggal bersama ibu dan keluarga barunya, namun ia menolak dan memilih tinggal bersama satu asisten keluarga dirumah peninggalan ayahnya. Karena masalah keluarganya tersebut, Rebecca terbentuk menjadi gadis yang pemaarah, mudah tersinggung, tidak memiliki teman, dianggap aneh dan dijauhi teman temanya. Pada suatu hari, Rebecca memiliki keinginan bercerita kepada orang lain mengenai kehidupannya, namun karena dia tidak memiliki teman dia berniat menceritakan hal tersebut ke media sosial. Alih alih mendapatkan komentar positif dan dukungan, dia malah menerima hal yang sebaliknya. Dia semakin dihujat dan semakin dianggap aneh. Akibatnya Rebecca semakin depresi hingga

berniat untuk bunuh diri. Beruntungnya sebelum terjadi hal yang lebih buruk pada Rebecca, ia bertemu dengan sosok Nathan yang dapat membantu Rebecca bangkit dari keterpurukan. Nathan menjadi teman satu satunya yang peduli dan selalu melindungi Rebecca. Bahkan merubah Rebecca menjadi orang yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi, yaitu Teori Hierarki Kebutuhan Maslow untuk menganalisis kebutuhan pada salah satu tokoh dalam novel yang berjudul *Dear Nathan-Hello Salma* yaitu Rebecca dalam bangkit dari masalahnya.

KAJIAN TEORITIS

Jurnal yang ditulis oleh Khotima dan Syihabbudin, yang berjudul *“Korelasi Keinginan Bunuh Diri dengan Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Film “Kembang Api” Karya Herwin Novianto”*. Penulis mengatakan ketidak terpenuhinya salah satu kebutuhan dalam hierarki kebutuhan yang diungkapkan oleh Abraham Maslow dapat berpengaruh besar terhadap kepuasan, kesejahteraan, dan kualitas hidup seseorang. Bahkan ketika kebutuhan seseorang tidak terpenuhi dan tidak adanya dukungan sosial dari lingkungannya, kondisi tersebut dapat mengakibatkan munculnya emosi stres dan tidak berharga, bahkan dapat mendorong tumbuhnya keinginan untuk bunuh diri. Hal ini terjadi karena keputusan manusia dalam bertindak dipengaruhi dari kebutuhan-kebutuhan yang perlu dipenuhi (Khotima & Syihabbudin, 2023:231). Dalam jurnal lain *“Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Represi Karya Fakhrisina Amalia: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow”* yang ditulis oleh Nurwaidah dkk. Pada tahun 2023, peneliti mengatakan bahwa kebutuhan pada tokoh yang dibahas dalam jurnal penelitian, yaitu tokoh utama “Anna” telah memenuhi semua jenis kebutuhan yang terdapat dalam teori hierarki kebutuhan. Dengan terpenuhinya semua hierarki kebutuhan dalam diri Anna, maka ia telah mencapai tipe aktualisasi diri *continued freshness of appreciation* atau mensyukuri segala hal yang terjadi (Nurwahidah, dkk, 2023). Kemudian jurnal berikutnya, *“Analisis Kebutuhan Hierarki Tokoh Dimas Suryo pada Novel Pulang Karya Leila S. Chudori”* yang terbit tahun 2023, dituliskan oleh Mustikawati dkk. Menunjukkan hasil, kebutuhan tokoh Dimas dalam novel yang diangkat, terpengaruh oleh ketidakstabilan dan kompleksitas lingkungan sosial-politik di sekitarnya. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ini sering tidak stabil dan tidak sepenuhnya terpenuhi karena kondisi eksternal yang memengaruhi kehidupannya. Hal ini menjadikan karakter Dimas sebagai tokoh yang kompleks dan memperkaya narasi tentang dinamika kehidupan dalam konteks sejarah yang berubah (Mustikawati, 2023:144). Di dalam jurnal penelitian yang dituliskan oleh Jannah dkk. Tahun

2023. Yang berjudul “*Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Amanda Dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani*”. Memberikan hasil mengenai tiap-tiap tingkatan pada hierarki kebutuhan yang sebenarnya perlu dipenuhi oleh semua individu. Setiap tingkatan hierarki tersebut perlu dipenuhi oleh individu untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya, yang apabila ada tingkatan yang belum atau tidak bisa terpenuhi maka akan berdampak dalam kesejahteraan hidupnya (Jannah, 2023:130). Jurnal yang terakhir, jurnal yang dituliskan oleh Susestio, dkk. Pada tahun 2023. Berjudul “*Hierarki Kebutuhan Maslow pada Toko Naoko dalam Novel Norwegian Wood Karya Haruki Murakami*”. Hasilnya tokoh yang dibahas dalam jurnal tidak memenuhi kelima hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Jika Naoko sudah memenuhi lima hierarki kebutuhan Maslow, Naoko akan sembuh dari gangguan psikologisnya dan tidak melakukan bunuh diri (Susetio, 2023:34).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah judul novel yang diangkat dan tokoh yang dianalisis. Meskipun teori yang digunakan sama yaitu teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow namun hasil yang diberikan berbeda beda. Tidak semua tokoh yang dibahas memenuhi seluruh kebutuhan dari yang paling rendah hingga yang paling atas. Bouzenita mengatakan Teori hirarki kebutuhan merupakan suatu teori tentang kebutuhan manusia yang memiliki tingkatan sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh Abraham Maslow. Hirarki kebutuhan merupakan teori tentang motif manusia dengan cara mengklasifikasikan kebutuhan dasar manusia dalam suatu hierarki, dan teori motivasi manusia yang dihubungkan kebutuhan-kebutuhan ini dengan perilaku umum (Muhibbin, 2020:12). Menurut Maslow manusia akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling dibutuhkan sesuai dengan waktu, keadaan, dan pengalaman dirinya dalam mengikuti suatu hirarki (Artaya). Selanjutnya menurut teori Maslow juga, dijelaskan bahwa seseorang tidak akan dapat memenuhi kebutuhan kedua apabila kebutuhan yang pertama belum terpenuhi atau yang ketiga sampai yang kedua dapat terpenuhi, dan seterusnya (Jerome, 2013:39-40). Kebutuhan yang paling rendah merupakan kebutuhan utama dan yang paling mendasar untuk dipenuhi.

METODE PENELITIAN

Permasalahan psikologis yang terjadi pada tokoh Rebecca dalam novel Dear Nathan—Hello Salma berkaitan dengan bagaimana dia termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan hingga mencapai aktualisasi diri. Sehingga untuk menemukan motivasi Rebecca untuk sembuh berdasar kebutuhan hierarki Maslow, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif, jenis penelitian deskriptif kualitatif umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial salah satunya pada novel (Yuliani, 2018:83-91).

Langkah-langkah analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, display dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Display atau penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. (Rijali, 2018:81-95).

Data yang dikumpulkan dalam analisis deskriptif berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka (Noor & Qomariyah, 2019:103-110).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep hierarki kebutuhan (*hierarchy of needs*) yang diungkapkan Maslow beranggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan di level rendah harus terepenuhi atau paling tidak terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di level lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi bisa dipersingkat menjadi motivasi memengaruhi keseluruhan orang. Lima kebutuhan yang membentuk hierarki ini adalah kebutuhan konatif (*conative needs*), yang berarti bahwa kebutuhan-kebutuhan ini memiliki karakter mendorong atau memotivasi. Lima kebutuhan konatif adalah fisiologis, rasa aman, cinta dan keberadaan, penghargaan, dan aktualisasi diri.

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling mendasar dari setiap manusia, termasuk makanan, air, oksigen, mempertahankan suhu tubuh, dan lain sebagainya. Orang-orang yang terus-menerus merasa lapar akan termotivasi untuk makan, tidak termotivasi untuk mencari teman atau memperoleh penghargaan diri (Feist dkk., 2017:271-272).

Tokoh-tokoh yang ada pada novel *Dear Nathan—Hello Salma* tentunya termotivasi untuk makan secara terus-menerus pada saat mereka lapar dan mereka juga dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan makan, begitupun dengan kebutuhan fisiologis yang lainnya.

Nathan membawa Rebecca ke sebuah warung makan ketoprak yang sering dikunjungi, setelah selesai Nathan mengantarkan Rebecca pulang kerumahnya yang ditinggali bersama pembantu rumah tangganya yang mengurus rumah dan juga Rebecca (Febriani, 2018:88-89).

Rebecca termotivasi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis seperti makan dan minum, jadi disaat ia merasa lapar atau haus akan segera makan dan minum. Ketika Nathan mengajaknya untuk pergi makan, Rebecca tidak menolak karena setelah pulang sekolah pasti merasa lapar, nah dia termotivasi untuk makan dengan tidak membantah tawaran dari Nathan. Kemudian untuk mendapatkan oksigen, tentunya Rebecca mampu menghirup oksigen yang ada di sekitar karena kondisi fisiknya terlihat cukup baik dan tidak memiliki penyakit fisik sehingga memudahkannya untuk mendapat udara segar. Penyesuaian suhu badan dari siang yang terik ke sore yang dingin tidak berpengaruh pada kesehatannya yang artinya tubuhnya dapat menerima dan menyesuaikan suhu berdasar waktu, cuaca, dan udara. Rebecca juga memiliki rumah peninggalan ayahnya yang layak untuk ditinggali Rebecca bersama pembantu rumah tangganya, jika ia tinggal bersama pembantu rumah tangga, otomatis kebutuhan untuk hidupnya sudah terjamin dan terpenuhi. Pembantunya pasti sudah menyediakan makanan juga membersihkan rumah agar Rebecca merasa nyaman ketika berada di dalam rumah. Dapat disimpulkan jika kebutuhan fisiologis Rebecca ini sudah terpenuhi dengan sangat baik. Maka dari itu, kemungkinan besar Rebecca akan termotivasi untuk mendapatkan kebutuhan akan rasa aman dan penghargaan.

Karena kebutuhan fisiologis Rebecca sudah terpenuhi, maka ia akan beranjak atau bergerak mencapai kebutuhan berikutnya yaitu kebutuhan akan rasa aman. Apabila kebutuhan fisiologis ini belum terpenuhi, maka seseorang tidak akan bergerak mencapai kebutuhan berikutnya dan cenderung mengalami problem kejiwaan dan ketimpangan perilaku yang dapat menyebabkan kehidupan individu tersebut tidak mengalami perkembangan (Rostanawa, 2018:58-67). Kemungkinan kehidupan Rebecca untuk berkembang cukup tinggi karena hadirnya Nathan di hidupnya. Ia ingin merasa aman dari *cyber bullying* yang ia dapatkan disekolah dan mendapat perhatian dari teman-temannya. Rebecca termotivasi mencari kebutuhan akan rasa aman agar tidak mendapatkan perundungan dan bisa hidup normal tanpa adanya masalah keluarga, serta memiliki teman untuk tempat bercerita tanpa adanya *judge* yang nilainya tak

berbobot. Rebecca juga berharap agar ia bisa lepas dari depresi yang dideritanya karena permasalahan keluarganya.

2. Kebutuhan akan keamanan

Maslow mengatakan, ketika orang telah memenuhi kebutuhan fisiologis mereka, mereka menjadi termotivasi dengan kebutuhan akan keamanan (*safety needs*) yang meliputi keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari kekuatan-kekuatan yang mengancam, seperti perang, terorisme, penyakit, rasa takut, kecemasan, bahaya, kerusuhan dan bencana alam. Kebutuhan akan hukum, ketentraman dan keteraturan juga merupakan bagian dari kebutuhan akan keamanan (Feist, dkk., 2017:272).

Karena kebutuhan fisiologis Rebecca sudah terpenuhi, maka ia termotivasi untuk mendapatkan kebutuhan akan keamanan. Kebutuhan akan keamanan untuk tokoh Rebecca dibagian awal ia muncul di novel memang belum terpenuhi, Rebecca merasa hidupnya tidak aman karena ia menjadi korban *cyberbullying* di sekolahnya akibat dari postingan menyedihkan tentangnya yang diunggah di social media dan mendapat hujatan atau komentar-komentar yang buruk dari teman-teman satu sekolahnya, bahkan ketika di sekolah ia menjadi bahan pembicaraan yang membuat ia terpuruk. Postingan di social media yang diunggah Rebecca berisi permasalahan keluarga Rebecca, komentar yang didapatkan membuat kesehatan mental Rebecca cukup terganggu, hingga dia mengalami depresi. Karena kebutuhan akan rasa aman belum tercukupi, Rebecca menjadi gadis pendiam dan tidak menginginkan untuk bersosialisasi, ia mulai di jauhi teman-temannya karena sikapnya yang selalu menolak dan membentak.

Hingga akhirnya datang satu orang yang dapat membuat Rebecca percaya bahwa masih ada orang yang peduli dan tidak bertindak buruk kepadanya, dia adalah Nathan Januar Prasetyo yang merupakan anak baru di sekolahnya. Mulai dari memintanya menjadi teman hingga di berikan kepercayaan akan teman satu-satunya itu Berikut kutipan novel yang menunjukkan Rebecca dan memenuhi kebutuhan rasa aman:

Nathan mendekat, kedua lengannya mendekap Rebecca. Menarik gadis itu dalam pelukan. Mengusap punggungnya agar tenang sekaligus mendengarkan dengan seksama.

Sederhana. Hanya sebuah pelukan, tetapi kehangatannya seperti menyebar dalam tubuh Rebecca. Membungkus luka luka dalam jiwa, menyelimuti gigil dalam

tubuhnya. Seakan mengajak Rebecca untuk berdamai pada dirinya sendiri. Melepaskan apa yang membebani tubuhnya sekian lama (Febriani, 2017: 107).

Nathan selalu ada untuk Rebecca disaat Rebecca dalam kesulitan hingga Rebecca yang sulit berteman dengan orang mulai mempercayai Nathan, hal tersebut membuat Rebecca lebih tenang dan merasa dilindungi karena Nathan siap siaga ketika Rebecca sedang dalam kondisi yang memburuk. Bahkan ketika ia di olok-olok temannya, Nathan membela Rebecca dan menenangkannya.

Kebutuhan akan keamanan Rebecca mulai terpenuhi mulai dari fisik, Rebecca tidak memiliki apapun yang mengganggu keamanan fisiknya. Kemudian stabilitas keamanan, keamanan Rebecca cukup stabil karena Nathan yang selalu ada membuat stabilitas keamanan tetap baik. Rebecca tidak memiliki ketergantungan terhadap apapun setelah melepas obat anti depresan. Perlindungan yang Nathan berikan terlihat sangat berharga di mata Rebecca karena sebelumnya tidak ada yang seperti Nathan. Yang terakhir adalah kebebasan dari kekuatan-kekuatan yang mengancam, seperti perang, terorisme, penyakit, rasa takut, kecemasan, bahaya, kerusuhan dan bencana alam. Rebecca sudah tidak merasa cemas lagi setelah tekadnya untuk sembuh dari depresi dan tidak takut untuk apapun yang terjadi selanjutnya.

3. Kebutuhan akan Cinta dan Keberadaan

Setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan keamanan sudah terpenuhi, seseorang menjadi termotivasi oleh kebutuhan akan cinta dan keberadaan (*love and belongingness needs*), seperti keinginan untuk berteman; keinginan untuk mempunyai pasangan dan anak; kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga, perkumpulan, lingkungan masyarakat atau negara. Cinta dan keberadaan juga mencakup beberapa aspek dari seksualitas dan hubungan dengan orang lain dan juga kebutuhan untuk memberi dan mendapatkan cinta. (Feist dkk., 2017:272-273).

Keinginan Rebecca untuk berteman dengan Nathan terjadi akibat dua hal. Yang pertama karena Nathan membuat Rebecca percaya akan dirinya dan yang kedua karena kebutuhan akan rasa aman Rebecca sudah terpenuhi yang memungkinkan Rebecca untuk memenuhi kebutuhan yang ketiga yaitu kebutuhan akan cinta dan keberadaan. Rebecca mendapat kebutuhan akan cinta dan keberadaan pada kategori ketiga, yaitu menerima cinta dan keberadaan dalam jumlah yang sedikit. Rebecca akan mencari cinta tersebut karena hanya mendapatkan sedikit cinta. Sosok Nathan datang membawa harapan yang membuat Rebecca rindu dengan hidupnya yang dulu, sekaligus merasa

percaya kalau dia masih memiliki harapan untuk kembali seperti kepribadiannya yang lama dengan mendapatkan cinta dan keberadaan dari Nathan. Berikut kutipan novel yang dapat menunjukkan kebutuhan akan cinta dan keberadaan:

Hingga akhirnya Nathan datang dan meminta Rebecca untuk menjadi temannya, mereka berdua semakin dekat. Nathan yang berniat untuk membantu Rebecca menangani depresi nya hingga mencapai kesembuhan dari depresinya. Nathan mulai menceritakan masa kelamnya dimana dulu dia memiliki saudara kembar tapi kembarannya meninggal dan orang yang paling merasa kehilangan adalah ibunya. Ibunya jadi suka menyakiti diri sendiri, menyayat tangannya menggunakan minni cutter ketika Nathan sedang di sekolah. Ibunya mengalami depresi hingga akhir hayatnya. "Gue pernah kok bermasalah kayak lo, nyokap gue depresi. Dia bahkan ga ngenalin gue. Terus bokap nikah lagi sama cewek yang usianya bahkan terpaut nggak beda jauh dari gue. Sampe akhirnya nyokap meninggal dan bokap gue maksa supaya rumah yang gue tinggalin dijual aja, tapi gue nggak mau. Karena seperti yang lo bilang, hanya dengan rumah itu gue bisa inget kenangan sama nyokap gue. Gue ngerti apa yang lo rasain," ujar Nathan. (Febiani, 2018:105-106)

Kutipan diatas dapat diartikan sebagai bentuk rasa kasih sayang seorang sahabat. Rasa menyayangi, rasa memiliki dan dimiliki orang lain, ditunjukkan pada tokoh Nathan yang tulus membantu dan peduli terhadap masalah yang dialami oleh Rebecca. Nathan menceritakan kisah kelamnya yang mirip dengan Rebecca agar ia mendapat kepercayaan darinya untuk membuktikan kalau Nathan tulus ingin berteman dan berbagai cerita dan memberi Solusi seperti persahabatan pada umumnya. Setelah dia mendapatkan rasa kasih sayang yang sudah lama dia tidak mendapatkan, dia dapat kembali menunjukkan rasa sayangnya terhadap orang lain. Kemudian akan muncul motivasi kebutuhan akan penghargaan.

4. Kebutuhan akan penghargaan

Setelah kebutuhan-kebutuhan sebelumnya sudah terpenuhi, orang bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) yang mencakup dua tingkatan kebutuhan akan penghargaan, yaitu reputasi dan harga diri. Reputasi adalah persepsi akan gengsi, pengakuan, atau ketenaran yang dimiliki seseorang, dilihat dari sudut pandang orang lain. Sementara penghargaan diri adalah perasaan pribadi seseorang

bahwa dirinya bernilai atau bermanfaat dan percaya diri, penghargaan diri ini didasari oleh lebih dari sekedar reputasi maupun gengsi. (Feist dkk., 2017:273)

Rebecca termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang keempat, yaitu kebutuhan akan penghargaan. Setelah kebutuhan di tingkat bawah sudah terpenuhi, maka Rebecca menginginkan penghargaan akan dirinya sendiri. Kebutuhan akan penghargaan mencakup dua tingkatan, yaitu reputasi dan harga diri. Rebecca membutuhkan reputasi yang baik setelah ia sembuh dari depresi. Ia menginginkan kehidupannya kembali seperti dulu sebelum adanya permasalahan keluarga. Rebecca rajin menemui psikiater untuk membantunya mengatasi depresi. Hingga akhirnya ia bisa sembuh dan sekolahnya berjalan lancar.

Nathan memuji kemampuan Rebecca karena abisa masuk ke PTN “Congrats pokoknya buat lo. Betul kan yang gue bilang, lo itu pinter, lo harus percaya diri dengan kemampuan lo (Febriani, 2018:130).

Rebecca diterima di PTN setelah lulus SMA dengan jalur SNMPTN dengan jurusan ilmu psikologi, ia mendapatkan itu semua karena kepercayaan diri terhadap dirinya kalau ia mampu.

Dengan begitu, kebutuhan akan penghargaan terkait reputasi sudah terpenuhi karena ia mendapat pengakuan atas keberhasilan yang dicapai. Kemudian di tingkat kedua yaitu penghargaan diri, Rebecca merasa mampu untuk bisa sembuh dari depresi dengan adanya bantuan dari Nathan. Setelah berusaha dan memiliki keyakinan untuk bisa sembuh, akhirnya ia bisa sembuh total secara mental.

Ketika kebutuhan penghargaan orang dewasa awal terpenuhi maka dapat memberi kepercayaan diri bagi mereka (Tangduil dkk., 2023:10-18). Di Novel Dear Nathan—Hello Salma terlihat banyak apresiasi yang Nathan berikan untuk Rebecca. Apresiasi tersebut membuat Rebecca lebih percaya diri karena dukungan mampu memberi motivasi baru untuk menghadapi dan menyelesaikannya. Kepercayaan diri tersebut juga membawa Rebecca pada kesempatan-kesempatan tak terduga dan menuju pada penyelesaian akhir.

Kebutuhan akan penghargaan Rebecca ini sudah terpenuhi, dan sebagian besar berkaitan dengan tokoh lainnya yaitu Nathan. Rebecca dihargai oleh Nathan, kemampuannya yang baik dalam bidang akademik patut diacungi jempol oleh Nathan.

Begitu juga dengan usahanya untuk melawan keterpurukannya, membuat Nathan bangga. Rebecca mampu merasa dihargai oleh Nathan karena Nathan sudah banyak berjasa dalam hidupnya untuk menuju kebahagiaan.

5. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Ketika kebutuhan di level rendah terpenuhi, orang secara otomatis beranjak ke level berikutnya. Namun tidak selalu orang akan bergerak menuju level aktualisasi diri. Kriteria orang yang akan beranjak ke aktualisasi diri adalah bebas dari psikopatologi atau penyakit psikologis, telah menjalani hierarki kebutuhan, menjunjung nilai B atau *being* (merasa nyaman bahkan menuntut kejujuran, keindahan, keadilan, kesederhanaan, kejenuhan, dan masing-masing nilai B yang lain), kriteria yang terakhir untuk mencapai aktualisasi diri adalah menggunakan seluruh bakat, kemampuan, potensi, dan lainnya. (Feist dkk., 2017:274-299). Ketika kebutuhan akan penghargaan ini telah terpenuhi, maka kebutuhan lainnya yang sekarang menduduki tingkat teratas adalah aktualisasi diri yang menjadi puncak sekaligus *focus* perhatian (Rahmadania & Aly, 2023:261-272).

Rebecca dalam novel, mampu memenuhi kebutuhan hierarki yang kelima yaitu kebutuhan akan aktualisasi. Rebecca sudah memenuhi semua kebutuhan di level rendah masuk pada kriteria kedua yaitu telah menjalani hierarki kebutuhan. Ia juga sudah sembuh dari depresi yang dideritanya, sehingga ia sudah lolos dalam kriteria pertama yaitu bebas dari penyakit psikologis. Rebecca mampu melihat potensi dirinya, dengan pemikiran positif tentang dirinya yang pasti bisa sembuh dan pembentukan komunitas "*love yourself*" untuk membantu orang-orang menyampaikan isi pikirannya dan permasalahan yang dialami, termasuk ke dalam kriteria yang terakhir untuk mencapai aktualisasi diri. Dengan menjunjung nilai-nilai B yaitu perasaan aman nyaman akan keadaannya setelah sembuh dari depresi, dengan caranya memandang masyarakat yang sama seperti di jaman dulu akan membutuhkan pertolongan memiliki pesan tersirat bahwa ia ingin menjadikan hidup semua orang lebih baik dan indah serta adil terhadap semua masalah yang orang lain miliki karena sudah pasti kebanyakan berbeda namun di komunitas yang di buat Rebecca semua setara, semua teman, semua saling melengkapi dan berbagai.

“Gue mau buat komunitas, namanya love yourself. Komunitas itu bakal diisi oleh orang-orang depresi yang butuh orang lain untuk didengarkan bahkan mendapat Solusi” (Febriani, 2018:131).

Rebecca mampu menggali kemampuannya untuk membuat komunitas yang akan berguna bagi semua orang dengan menetapkan nilai B. Proses pencapaian aktualisasi diri Rebecca berjalan berurutan yang dimulai dari kebutuhan fisiologis. Rebecca merasa kalau dia bisa menghadapi keterpurukannya, hingga dia bebas dari depresi karena mampu menemukan solusi untuk masalah yang dialaminya yang ternyata hanya dengan bercerita pada orang lain secara langsung. Rebecca juga merasa mampu untuk membangun komunitas *“love yourself”* yang didirikan guna membantu masyarakat yang memiliki permasalahan yang sama seperti permasalahan yang sudah dialaminya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap tokoh Rebecca di Novel Dear Nathan—Hello Salma menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis lima kebutuhan hierarki Maslow. Tokoh Rebecca ini mampu memenuhi lima kebutuhan hierarki yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Dimulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Rebecca mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut karena adanya bantuan dari tokoh lain yaitu Nathan. Nathan berperan seutuhnya setelah kebutuhan fisiologis karena pastinya sudah terpenuhi sejak dini bahkan ia juga dirawat oleh asisten rumah tangganya meskipun hanya berdua dirumah serta tidak terlalu berkaitan dengan kebutuhan akan aktualisasi karena aktualisasi diri datangnya dari diri sendiri. Faktor yang memengaruhi Rebecca memenuhi kebutuhan akan aktualisasi adalah dukungan dari teman dekatnya dan ayahnya yang sangat ia sayangi namun telah meninggalkannya selamanya. Aktualisasi diri Rebecca dilihat dari kepercayaan akan kemampuannya mencapai tujuan yang sudah disisipkan sejak lama dengan membentuk komunitas *“love yourself”* yang dapat membantu orang-orang yang memiliki masalah yang sama dengan dirinya di tahun-tahun sebelumnya.

DAFTAR REFERENSI

- Febriani, Erisca. (2018). Dear Nathan—Hello Salma. *COCONUT BOOOKS*. 77-157.
- Feist, Jess., Feist, J.G., & Roberts, Tomi-Ann. (2017). Teori Kepribadian. *Salemba Humanika*. 271-299
- Fitri, C. N. (2018). Analisis Unsur Kekerasan dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur. *Master Bahasa, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. (6). 3. 213—225. DOI: <https://doi.org/10.24173/mb.v6i3.12425>
- Jannah, S. dkk. (2023). Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Amanda Dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*. 1(6). 126-130. DOI: <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i6.164>
- Jerome, N. (2013). Application Of The Maslow's Hierarchy Of Need Theory; Impacts And Implications On Organizational Culture, Human Resource And Employee's Performance. *International Journal of Business and Management Invention*. 2(3). 39-4
- Khotima & Syihabuddin. (2023). Korelasi Keinginan Bunuh Diri dengan Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Film “Kembang Api” Karya Herwin Novianto. *Jurnal Ide Bahasa*. 5(2). 1-13. DOI: <https://doi.org/10.37296/idebahasa.v5i2.141>
- Magono, J. dkk. (2020). Perancangan Animasi Untul Meningkatkan Pemahaman Depresi Dalam Relasi Sosial Bagi Remaja. *Jurnal DKV Adiwarna*. 1(16) 1-9.
- Muhibbin & Marfuatun. (2020). Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*. 15(2). 9-20.
- Mustikawati, A. dkk. (2023). Analisis Kebutuhan Hierarki Tokoh Dimas Suryo pada Novel Pulang Karya Leila S. Chudori. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*. 1(1). 133-145.
- Nadiyah, A. T., & Riyadi, M. (2023). MEKANISME PERTAHANAN DIRI DALAM
- Noor, W. & Qomariyah, U. (2019). Heirarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel. *Pesantren Impian. Jurnal Sastra Indonesia*. 8(2). 103-110.
- Nurwahidah, A. dkk. (2023). Hierakri Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*. 7(4). 1399-1408. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v7i4.11104>
- Rahmadania, Anisyah & Aly, Hery. (2023). Implementasi Teori *Hirarchy Of Needs Maslow* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(4), 261-272.
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 17(33). 81-95. DOI: <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rostanawa, G. (2018). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Pulang dan Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori. *International Journal of Education, Language, and Literature*. 1(2). 58-67. DOI: <https://doi.org/10.26740/elitejournal.v1n2.p%25p>
- Susetio, P. dkk. (2023). Hierarki Kebutuhan Maswlow pada Toko Naoko dalam Novel Norwegian Wood Karya Haruki Murakami. *JURNAL BAHASA INDONESIA*. 1(2). 29-35. DOI: <https://doi.org/10.59966/jbi.v1i2.633>

- Tangduil, S.V.A., Sari, N.B, Marbun, E.B., Nggiku, A.B., dan Hura,R. (2023). PEMENUHAN KEBUTUHAN PENGHARGAAN DIRI MENURUT TEORI MASLOW DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ORANG DEWASA AWAL. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. 5(1). 10-18.
- Yuliani,W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*. 2(2). 83-91. DOI: <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>